

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI KONSELING TERHADAP
PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
TABLET FE DI PUSKESMAS PEMATANG
KRAGILAN, SERANG**

Eviyana^{1*}, Titin Eka Sugiatini²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: eviyana2207@gmail.com

Disumbit: 21 Januari 2025

Diterima: 12 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19242>

ABSTRACT

WHO states that more than 30% of the world's population suffers from anemia, in developed countries it is 4.3-20% and in developing countries it is 30-48%, while 38% of anemia occurs in pregnant women. In 2023 in Indonesia, 27.7% of pregnant women will experience anemia. Coverage of giving Fe tablets to pregnant women in Indonesia is 88.5%, and in Banten Province it reaches 93.8%. Taking Fe tablets during pregnancy can reduce various risks such as low birth weight, premature labor, hyperemesis gravidarum, premature rupture of membranes, and infection. One of the factors that causes pregnant women not to want to take Fe tablets is a lack of knowledge. Efforts by health workers to increase knowledge through health education by providing counseling to pregnant women about Fe tablets, including compliance with taking iron supplements. To determine the effect of health education through counseling on increasing pregnant women's knowledge about Fe tablets. Quasi experiment with one group pretest-posttest method. The sample in this study was all 32 pregnant women in the 1st, 2nd and 3rd trimesters who underwent pregnancy checks (ANC) at the Pematang Kragilan Community Health Center, Serang in December 2024. The sampling technique was total sampling. Before being given health education through counseling, the majority of pregnant women had sufficient knowledge, 59.4% and afterward, 65.6% had good knowledge. There is an influence of health education through counseling on increasing pregnant women's knowledge about Fe tablets with a p value of 0.000. There is an influence of health education through counseling on increasing pregnant women's knowledge about Fe tablets.

Keywords: Health Education, Knowledge, Pregnant Women, Fe Tablets

ABSTRAK

WHO menyebutkan lebih dari 30% penduduk di dunia mengalami anemia, di negara maju sebesar 4,3-20% dan pada negara berkembang sebesar 30-48%, sedangkan 38% anemia terjadi pada ibu hamil. Pada tahun 2023 di Indonesia terdapat 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Cakupan pemberian Tablet Fe pada ibu hamil di Indonesia sebesar 88,5%, dan di Provinsi Banten mencapai 93,8%. Minum tablet Fe selama hamil bisa mengurangi berbagai macam resiko seperti berat bayi lahir rendah, persalinan premature, hyperemesis gravidarum, ketuban

pecah dini, dan infeksi. Salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak mau mengonsumsi tablet Fe adalah kurangnya pengetahuan. Upaya tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dengan memberikan konseling kepada ibu hamil tentang tablet Fe, termasuk kepatuhan minum suplemen zat besi. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe. *Quasi eksperimen* dengan metode *one grup pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1,2 dan 3 yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang pada bulan Desember 2024 sebanyak 32 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup 59,4% dan sesudahnya berpengetahuan baik 65,6%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe nilai *p value* 0,000. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Ibu hamil, Tablet Fe

PENDAHULUAN

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah (Kemenkes RI, 2020).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi haemoglobin (Hb) di bawah nilai batas yang ditentukan, akibatnya merusak kapasitas darah untuk mengangkut oksigen keseluruh tubuh. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hb kurang dari 10 gr, Disebut anemia ringan bila Hb 9-10 gr%, bila Hb 7-8 gr% anemia sedang dan Hb < 7 gr% disebut anemia berat. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar Hb kurang dari 11 gr% sebagai

akibat ketidak mampuan jaringan pembentuk sel darah merah (erythropoetic) dalam produksinya dalam mempertahankan konsentrasi Hb pada tingkat normal (Ariani et al, 2022).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 30% penduduk di dunia mengalami anemia. Kasus anemia pada negara maju menunjukkan persentase sebesar 4,3-20% dan pada negara berkembang sebesar 30-48% dengan anemia gizi besi. Data menunjukkan anemia 43% diderita anak-anak, 38% ibu hamil, 29% wanita tidak hamil, dan sebesar 29% semua wanita usia subur didiagnosa anemia (Hamzah, 2022).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 27,7% ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6%, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan

mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2024).

Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Kepulauan Riau sebesar 94,9%, Provinsi Jawa Barat sebesar 94,2%, dan Sumatera Selatan 94,1%. Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat sebesar 58,6%, Papua Pegunungan sebesar 55,3%, dan Papua Tengah 52,0%. Sedangkan Provinsi Banten cakupan pemberian tablet Fe mencapai 93,8% (Kemenkes RI, 2024).

Mengonsumsi tablet Fe selama hamil bisa mengurangi berbagai macam resiko seperti berat bayi lahir rendah, persalinan premature, hyperemesis gravidarum, ketuban pecah dini, dan infeksi. Mengonsumsi tablet Fe juga akan mengurangi berbagai macam resiko menjelang persalinan seperti gangguan his-kekuatan mengejan, mudah lelah, persalinan lama, atonia uteri, dan perdarahan. Saat masa nifas juga akan mengurangi resiko seperti infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang anemia kala nifas, dan perdarahan postpartum (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak mau mengonsumsi tablet Fe adalah kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia, maka ibu hamil tersebut akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko

terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet Fe (Putri, 2020).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat dan pentingnya mengonsumsi tablet Fe akan berdampak pada kepatuhannya. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat konsumsi. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe setiap hari. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka sulit untuk menanamkan kebiasaan (Fajrin and Erisniwati 2021)

Upaya tenaga kesehatan untuk memberikan intervensi promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan dengan memberikan konseling kepada ibu hamil tentang tablet Fe, termasuk kepatuhan minum suplemen zat besi dan diet yang cukup. Ibu hamil dapat berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang anemia dalam kehamilan dengan berbicara dengan profesional kesehatan, menyebarkan kesadaran melalui media cetak dan online yang berbeda, dan akan lebih baik jika ibu memiliki tekad yang kuat. Ibu hamil akan mampu mengatasi tantangan dalam menghindari anemia dengan dedikasi yang kuat (Natalia et al. 2022)

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pematang, Kragilan, Serang, Periode Januari - Oktober didapatkan 270 Ibu hamil yang

melakukan ANC, 98 ibu hamil diantaranya atau sekitar 36,3% mengalami Anemia. keadaan tersebut dimungkinkan dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin yaitu resiko morbiditas dan mortalitas ibu dan janin, karena ibu yang sedang mengandung mengalami anemia. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pematang, Kragilan, Serang melalui wawancara tentang tablet Fe terhadap 10 ibu hamil didapatkan bahwa 2 orang (20%) berpengetahuan baik, 4 orang (40%) berpengetahuan cukup dan 4 orang (40%) berpengetahuan kurang tentang tablet Fe. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh pendidikan kesehatan melalui konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang tahun 2024”.

KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan (Wulandari et al, 2021).

Zat besi merupakan salah satu mineral alami yang terkandung didalam makanan dan tersedia pula dalam bentuk suplemen. Manfaat zat besi untuk tubuh, diantaranya membantu menjaga tubuh agar tidak mengalami anemia. Kebutuhan zat besi lebih besar setelah pertengahan kehamilan, karena itu kebutuhan zat besi tidak akan terpenuhi tanpa

pemberian suplemen besi, tanpa suplementasi, konsentrasi Hb dan Hematokrit (Ht) turun bermakna seiring dengan peningkatan volume darah (Yusuf et al. 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya memengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2021).

Konseling dimaksudkan sebagai pemberi pelayanan untuk membantu masalah subjek (klien), karena masalah yang benar-benar telah terjadi akan merugikan diri sendiri dan orang lain sehingga harus segera dicegah jangan sampai timbul masalah baru (Susilawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Quasi *eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1,2 dan 3 yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang pada bulan Desember 2024 sebanyak 32 orang, teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan *uji paired Sample T Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Gravida di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
< 20 tahun	3	9.4
20-35 tahun	25	78.1
> 35 tahun	4	12.5
Total	32	100,0
Pendidikan		
Dasar	10	31.3
Menengah	20	62.5
Tinggi	2	6.3
Total	32	100,0
Gravida		
Primigravida	14	43.8
Multigravida	18	56.3
Multigrandegravida	0	0.0
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78,1%), > 35 tahun sebanyak yaitu 4 orang (12,5%), dan < 20 tahun sebanyak 3 orang (9,4%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 20 orang (62,5%), pendidikan dasar sebanyak 10 orang

(31,3%), dan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (6,3%). Berdasarkan gravida sebagian besar responden hamil kedua dan ketiga (multigravida) sebanyak 18 orang (56,3%), responden hamil pertama (primigravida) sebanyak 14 orang (43,8%), dan responden grandemultigravida tidak ditemukan (0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Baik	1	3.1	21	65.6
2.	Cukup	19	59.4	11	34.4
3.	Kurang	12	37.5	0	0,0
	Total	32	100,0	32	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (59,4%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (37,5%)

dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,1%). Dari 32 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (65,6%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (34,4%) dan

yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov^a dan Shapiro-Wilk Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang

Variabel	Pengukuran	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe	Pre test	0,200	0,183	Normal
	Post test	0,200	0,263	Normal

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa uji normalitas pada pengetahuan baik *pre test* dan *post test* pada uji *Kolmogorov-Smirnov^a* didapatkan *pre test* nilai $p=0,200$ ($p > 0.05$) dan *post test* $p=0,200$ ($p > 0.05$). Pada uji *Shapiro-Wilk* didapatkan *pre test* nilai $p=0,183$ ($p > 0.05$) dan *post test*

$p=0,263$ ($p > 0.05$). Dikatakan normal tidaknya suatu data dengan cara melihat angka sig, jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov^a* dan uji *Shapiro-Wilk* tersebut maka data diatas berdistribusi normal.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang

Variabel	Kategori Pengetahuan	Frekuensi		Mean		SD		P value
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	
Pengetahuan	Baik	1	21	58.50	76.75	10.978	10.433	0,000
	Cukup	19	11					
	Kurang	12	0					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 32 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan cukup tentang tablet Fe sebanyak 19 orang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang tablet Fe sebanyak 21 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 58,50 dan standar deviasi sebesar 10,978 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 76,75 dan standar deviasi sebesar 10,433. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000

maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang tablet Fe sesudah diberikan pendidikan kesehatan, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan kata lain ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Gravida

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (78,1%), pendidikan menengah sebanyak 20 orang (62,5%), dan gravida sebagian besar responden hamil kedua dan ketiga (multigravida) sebanyak 18 orang (56,3%).

Dengan bertambahnya usia, seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir dan bekerja, dan pengalaman akan berdampak pada pengetahuan mereka (Riyani, et al., 2020). Peneliti berpendapat bahwa umur sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, hal ini dikarenakan umur yang < 20 tahun adalah usia yang belum pernah hamil dan belum memiliki pengalaman sehingga belum banyak pengetahuannya. Sedangkan usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi yang sudah pernah hamil dan sudah punya pengalaman sehingga pengetahuannya akan lebih baik. Pada ibu hamil usia > 35 tahun sudah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuannya tentang tablet Fe.

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menangani masalah kesehatannya. Namun, ibu hamil yang berpendidikan rendah akan sulit untuk menerima informasi tentang masalah kesehatannya. Tingkat pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi upaya untuk mengatasi masalah gizi dan kesehatannya. Jenis makanan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan mempertahankan kesehatan semakin beragam seiring dengan tingkat pendidikan (Neshy, 2022). Peneliti berpendapat bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

mayoritasi Ibu hamil dengan pendidikan menengah yang memiliki pengetahuan cukup tentang tablet Fe, hal ini dikarenakan ibu hamil dengan pendidikan menengah aktif dalam pencarian informasi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang tablet Fe.

Paritas seorang wanita adalah jumlah total kelahiran yang pernah dia alami, termasuk kelahiran hidup dan lahir mati. Seberapa baik pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet Fe tergantung pada paritas mereka (Angita, 2018). Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu hamil dengan multigravida yang memiliki pengetahuan cukup tentang tablet Fe, hal ini dikarenakan ibu hamil multigravida sudah memiliki pengalaman dari kehamilan terdahulu sehingga mereka sudah mengetahui manfaat dari tablet Fe.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (59,4%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (37,5%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,1%). Dari 32 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (65,6%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (34,4%) dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, (2022) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" penginderaan manusia terhadap suatu obyek tertentu.

Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mastharia Rotua Manurung (2023) yang mengatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang tablet Fe sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang tablet Fe yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling sebagian besar berpengetahuan cukup 59,4% dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling sebagian besar berpengetahuan baik 65,6%, hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Perubahan yang dimaksudkan adalah adanya peningkatan pengetahuan yang tadinya berpengetahuan kurang menjadi cukup dan baik, sedangkan yang tadinya berpengetahuan cukup menjadi berpengetahuan baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan dan informasi tentang kesehatan khususnya tentang tablet Fe untuk ibu hamil sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui dari 32 responden sebelum

diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berpengetahuan cukup tentang tablet Fe sebanyak 19 orang dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang tablet Fe sebanyak 21 orang. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 58,50 dan standar deviasi sebesar 10,978 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 76,75 dan standar deviasi sebesar 10,433. Hasil uji statistik didapatkan *p value* sebesar 0.000 maka H_0 gagal di tolak yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan pada ibu hamil tentang tablet Fe sesudah diberikan pendidikan kesehatan, karena ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dengan kata lain pendidikan kesehatan efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe.

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya memengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2021).

Konseling dimaksudkan sebagai pemberi pelayanan untuk membantu masalah subjek (klien), karena masalah yang benar-benar telah terjadi akan merugikan diri sendiri

dan orang lain sehingga harus segera dicegah jangan sampai timbul masalah baru (Susilawati, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mastharia Rotua Manurung (2023) yang mengatakan bahwa Nilai Z pengetahuan pretest-posttest sebesar -3.750 sedangkan nilai P value Asymp. Sig sebesar 0,000. Artinya nilai p value $\leq \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang tablet tambah darah terhadap tingkat pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Amalia Nur Azizah (2023) yang mengatakan bahwa Nilai rerata pre test pengetahuan ibu hamil adalah 12,16 dan post test sebesar 20,48. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia dan tablet Fe dengan media whatsapp untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pematang Kragilan, Serang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui konseling mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup 59,4% dan sesudahnya berpengetahuan baik 65,6%. Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui konseling terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe nilai p value 0,000.

Saran

Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang tablet Fe melalui penyuluhan dan konseling pada saat ibu hamil melakukan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nur Azizah (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Dan Tablet Fe Dengan Media Whatsapp Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian Suplemen Volume 15, Suplemen, 2023* <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/Hijp>
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). "Metodologi Penelitian Kesehatan." *Psicologia Comunitaria: Descripcion De Un Caso*
- Ariani, A., Amirah, L., & Praghlapati, A. (2022). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(2), 135-142.
- Fajrin, Fitriana Ikhtiarinawati, And Ayu Erisniwati. (2021). "Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil." *Jurnal Kesehatan* 12(2): 173
- Hamzah, S. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 9(2), 114-124
- Hikmasari, R., Widyasih, H., & Saputro, N. T. (2022). Pendidikan Kesehatan Melalui Video Dan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery Information (Jomi)*, 2(2), 232-240.
- Kemenkes Ri (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Ibu Hamil*. Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan

- Masyarakat Kesehatan | 2020
Kemenkes Ri (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri. 2024
- Kemenkes Ri. (2021). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.Pdf>
- Kemenkes Ri. (2021). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Mastharia Rotua Manurung (2023). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Tablet Tambah Darah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Fak-Fak Tengah*.
- Munayarokh, M., Herawati, T., Idhayanti, R. I., & Nikmawati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(1), 18-24.
- Natalia L, Yuwansyah Y, Setiawati Ae. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Anemia Pada Kehamilan. *J. Midwifery Care*. 3(01):11-22.Doi:10.3
- Nelly Nugrawati Et Al. (2022). "Penyuluhan Pentingnya Tablet Fe Untuk Ibu Hamil Di Desa Pattalassang Kabupaten Bantaeng." Pakmas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 197-201
- Neshy Sulung, Dkk., (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Telenursing (Joting)*. Vol 4, No 1
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Putri Wulandini.S Tt. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Ri Karya Wanita Pekanbaru. *Menara Ilmu*. 2020;Xiv(02):122-8.
- Susilawati, Eli (2020) *Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengubah Pola Pikir Dan Perilaku Orangtua Yang Melakukan Kekerasan Fisik Pada Anak (Studi Kasus Di Desa Linduk Kecamatan Pontang, Serang-Banten)*. Diploma Atau S1 Thesis, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten.